

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sejumlah data yang tepat dan dapat dipercaya guna mengetahui pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal serta ROA terhadap *cumulative abnormal return* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009. Oleh karena itu, objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009.

Alasan pemilihan tahun 2009 menjadi tahun penelitian adalah terjadinya perubahan sistem pemungutan pajak di tahun 2009 menjadi sistem *flat*. Dengan adanya perubahan sistem pemungutan pajak ini, membuat sebagian besar laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2009 mengalami kenaikan. Selain itu, dengan terjadinya krisis ekonomi global di tahun 2008 mempengaruhi pasar modal di dunia termasuk pasar modal di Indonesia yaitu harga saham yang jatuh ke level yang sangat rendah. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dilakukan pada tahun 2009. Penelitian ini dilakukan di Pusat Referensi Pasar Modal Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190. Alasan peneliti

memilih tempat ini karena data yang peneliti butuhkan terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Mei 2011.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu ingin mengetahui pengaruh variabel bebas (Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal serta ROA) yang diberi simbol masing-masing X_1 dan X_2 yang mempengaruhi dengan variabel terikat (*cumulative abnormal return*) yang dipengaruhi dan diberi simbol Y .

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, ROA dan *cumulative abnormal return*. Operasionalisasi dari ketiga variabel tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Definisi Konseptual

Menurut Agoes dan Trisnawati (2008) perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu beda tetap dan beda sementara.

Definisi Operasional

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal adalah selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal.

2. Variabel ROA

Definisi Konseptual

ROA merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Hartono dan Sihotang, 2006).

Definisi Operasional

Untuk menghitung ROA dapat diperoleh dengan cara:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

3. Variabel *Cumulative Abnormal Return*

Definisi konseptual

Abnormal return adalah selisih antara *return* aktual dan *return* yang diharapkan. *Cumulative abnormal return* merupakan kumulatif harian *abnormal return*. Harga saham harian yang dipakai adalah *closing price*. Dalam penelitian ini menggunakan periode 1 tahun yaitu selama tahun 2009.

Definisi operasional

Pengukuran *abnormal return* dalam penelitian ini menggunakan *market adjusted model*.

Berikut adalah rumus menghitung *abnormal return*:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

di mana:

$$AR_{it} = \text{abnormal return saham } i \text{ pada hari ke } t$$

$$R_{it} = \text{actual return saham } i \text{ pada hari ke } t$$

$$R_{mt} = \text{return pasar, yang dihitung dengan rumus:}$$

$$R_{mt} = \frac{(IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1})}{IHS_{Gt-1}}$$

Oleh karena itu,

$$CAR = \sum AR_{it}$$

dimana:

$$CAR = \text{cumulative abnormal return}$$

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2009. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *pursposive sampling*.

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria (Damayanti, 2008). Kriteria dalam penentuan sampel berdasarkan teknik *pursposive sampling* antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2009 yang telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan telah diaudit sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan yaitu tahun 2009
2. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama tahun 2009. Alasannya karena kerugian dapat dikompensasi ke masa depan menjadi pengurang biaya pajak tangguhan
3. Perusahaan memiliki hari perdagangan saham sebanyak 201 hari dalam setahun periode penelitian dan mengeluarkan data harga saham tahun 2009 secara lengkap (Fadhilah, 2007)
4. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut yang akan digunakan oleh peneliti (lainnya) untuk proses lebih lanjut. Data diambil melalui *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2010* dan *financial statement* tahun 2009 perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Untuk data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), penulis menggunakan data dari yahoofinance.com.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu

dengan cara mengumpulkan data *Summary of Financial Statement* yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2010 dan laporan keuangan perusahaan dari masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal BEI. Selain itu, data dikumpulkan dengan mempelajari buku-buku, karya tulis dan informasi yang diperoleh dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6. Metode Analisis

Setelah data diperoleh, data tersebut disederhanakan ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan dengan menganalisis data tersebut. Data dimasukkan ke dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil operasionalisasi variabel yang akan diuji, selanjutnya variabel tersebut dimasukkan ke dalam program SPSS 17.0 (*Statistical Product and Service Solutions*). Uji-uji yang dilakukan terdiri dari:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan uji yang pertama kali dilakukan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, varian, modus dan sebagainya (Priyatno, 2010:12). Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, *mean* dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Analisis yang digunakan dengan metode parametrik. Oleh karena itu, persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Uji ini dilakukan dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* \leq 0.10 atau sama dengan nilai VIF \geq 10 (Ghozali, 2009).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Priyatno, 2010:87). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Interval	Kriteria
$dW < dL$	Ada autokorelasi
$dL \leq dW \leq dU$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW \leq 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU < dW \leq 4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$dW > 4 - dL$	Ada autokorelasi

Sumber : Ghozali (2009), data diolah

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Park*. Uji *Park* mengusulkan untuk meregresi variabel Ln residual kuadrat terhadap variabel independen. Jika dari hasil uji *Park* didapat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Ln U² dan probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat diambil kesimpulan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen terhadap *cumulative abnormal return*, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$\begin{aligned} \text{Abnormal Return} = & a + b_1 \text{Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal} + \\ & b_2 \text{ROA} + e \end{aligned}$$

Dalam hal ini:

Abnormal Return = selisih *return* aktual dengan *return* pasar

Perbedaan Laba Akuntansi

dan Laba Fiskal = selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal

ROA = rasio antara laba setelah pajak terhadap total aktiva

Sedangkan uji hipotesis terdiri dari:

1. Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010: 66), analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (*Book-Tax Differences* dan ROA) secara serentak terhadap variabel dependen (CAR). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009).

Kriteria pengujian:

Ho diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh 1 variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$